

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diare adalah suatu keadaan buang air besar (BAB) yang tidak normal dimana frekuensi BAB tiga kali atau lebih dalam sehari dengan bentuk tinja lembek, cair atau encer. Menurut Zubir, dkk (2006) dalam Setiawan (2011) diare masih merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian hampir di seluruh dunia dan semua kelompok usia bisa diserang oleh diare, tetapi penyakit diare dengan kejadian yang tinggi lebih banyak terjadi pada bayi dan balita

Terjadinya diare bisa disebabkan karena beberapa faktor yaitu faktor infeksi (infeksi bakteri, infeksi virus, infeksi parasit, dan infeksi parenteral), faktor malabsorpsi, dan faktor makanan. Secara umum diare disebabkan oleh infeksi bakteri, terkecuali ditemukan sebab-sebab yang lain. Menurut penelitian yang dilakukan para ahli, bakteri yang sering menimbulkan penyakit diare adalah bakteri E. coli. Selain bakteri E. coli, bakteri-bakteri yang tergolong dalam “non-pathogenic” bakteri seperti Pseudomonas, Pyocyanus, Proteus, Staphylococcus, streptococcus, dan sebagainya sering pula menjadi penyebab diare (Aden, 2010).

Menurut World Health Organization (WHO, 2009) memperkirakan 4 miliar kasus diare terjadi di dunia dan 2,2 juta diantaranya anak-anak dibawah umur 5 tahun meninggal. Menurut WHO (2013) dalam Sukardi (2016) diseluruh dunia terdapat 1,7 miliar kasus kejadian diare dan sudah membunuh 760.000 bayi dan balita disetiap tahunnya.

Penyakit diare menempati urutan tertinggi di Asia Tenggara dari keseluruhan penyebab kematian bayi dan balita sebesar 9,4% (WHO, 2009). Penyakit diare masih merupakan masalah utama kesehatan di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan, tingkat kematian bayi dan balita berusia 29 hari hingga sampai 11 bulan yang diakibatkan oleh diare mencapai (31,4%) dan pada balita usia 1-4 tahun sebanyak (25,2%) (Kemenkes RI, 2011). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) prevalensi diare pada balita di Indonesia adalah (10,2%).

Berdasarkan data profil kesehatan kabupaten/kota Yogyakarta menunjukkan bahwa pada tahun 2012 jumlah penderita diare dan yang telah memeriksakan ke pelayanan kesehatan mencapai jumlah 74.689 kasus, sedangkan pada tahun 2013 mencapai 43.112 kasus yang ditangani dari jumlah perkiraan kasus sebanyak 66.526 penderita diare. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Yogyakarta kasus diare di kota Yogyakarta tahun 2014 sebanyak 10.604 kasus diare dan pada tahun 2015 sebanyak

11.669 kasus diare yang terjadi pada bayi dan balita (Dinkes, 2016). Kota Yogyakarta memiliki beberapa kecamatan salah satunya kecamatan Pakualaman. Hasil wawancara dengan salah seorang petugas Puskesmas Pakualaman mengatakan penyakit diare merupakan penyakit no 5 yang tersering terjadi di puskesmas Pakualaman. Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Pakualaman, angka kesakitan diare pada bayi dan balita tahun 2014 yaitu 94 kasus dengan 33 kasus bayi usia 0-12 bulan dan 61 kasus balita umur 1-4 tahun dan pada tahun 2015 tercatat 95 kasus diare dengan 44 kasus pada usia 0-12 bulan, dan 51 kasus pada usia 1-4 tahun, sedangkan jumlah angka kejadian diare dalam tiga bulan terakhir (bulan Juli-Sempember 2016) yang tercatat di Puskesmas Pakualaman pada bayi dan balita usia 0 bulan-4 tahun yaitu 32 kasus.

Penyakit diare terutama pada anak disebabkan oleh karena bakteri *E. coli*. Proses terjadinya diare adalah bakteri *E. coli* masuk kedalam tubuh manusia tidak hanya melalui tangan namun dapat melalui alat-alat seperti botol, dot, termometer dan peralatan makan yang tercemar oleh tinja dari penderita diare. Anak-anak terutama balita sudah mendapatkan susu formula sehingga mereka menggunakan botol susu walaupun botol susu sudah tidak dianjurkan lagi untuk digunakan. Pemberian susu formula sering menggunakan susu botol dan merupakan pelengkap disamping ASI atau bahkan menjadi salah satu kebutuhan utama bagi bayi yang sudah tidak mendapatkan ASI. Penggunaan botol susu juga perlu diperhatikan

atau diwaspadai karena sangat rentan terkontaminasi oleh bakteri dan faktor resiko penyebab terjadinya diare. Oleh sebab itu sangat diperlukan bagi orang tua yang mempunyai bayi untuk memperhatikan kebersihan botol susu sebelum dan sesudah digunakan (Sitorus, 2008). Botol susu yang tidak steril dapat menyebabkan munculnya bakteri karena terdapat sisa susu yang melekat atau tertinggal dalam botol susu tersebut, sehingga dapat menjadi salah satu faktor resiko terjadinya diare (Schwartz (2004) dalam Kardini (2013)). Oleh sebab itu orang tua harus memiliki perilaku yang baik dalam mensterilkan botol susu seperti cara penggunaan botol susu, cara mencuci botol susu yang benar dan mensterilkan botol susu yang benar serta cara menyimpan botol susu di wadah yang tertutup, cara penyimpanan dan pemberian susu kembali yang masih tersisa dan setelah digunakan, sehingga dapat mencegah berkembang biaknya bakteri (Loviogra, 2014).

Penggunaan susu botol sebanyak 75% didapatkan di negara berkembang, dan Indonesia merupakan salah satu penggunaan susu botol (Paramitha, Soprima dan Haryono, 2010). Susu botol biasanya digunakan setelah bayi berusia 6 bulan (setelah bayi mengikuti program asi eksklusif), akan tetapi bayi yang tidak mengikuti program asi eksklusif karena beberapa alasan tertentu juga sudah menggunakan susu botol untuk memenuhi kebutuhan sehari-seharinya.

Upaya mencegah terjadinya diare bisa dilakukan apabila seseorang memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan yang terdiri dari pencegahan diare dan perilaku untuk meningkatkan kesehatan yang lebih baik. Adapun cara-cara pemeliharaan perilaku kesehatan dalam pemberian susu formula yang dilakukan dengan menggunakan botol susu, maka perlu diperhatikan berbagai hal seperti cara penyajian, cara mencuci botol dan cara mensterilkan botol susu. Sterilisasi botol susu juga dapat dilakukan dengan cara merebus atau merendam botol susu pada air mendidih (Nagiga, 2009).

Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan pada bayi dalam rangka mencegah terjadinya diare maka perlu diberikan promotif bagi orang tua yakni berupa penyuluhan kesehatan (Nugroho, 2011). Penyuluhan kesehatan mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan perilaku yang baik dalam meningkatkan derajat kesehatan dan berupaya agar masyarakat menyadari bagaimana memelihara kesehatan, bagaimana cara menghindari atau mencegah hal-hal yang dapat merugikan kesehatan baik diri sendiri maupun orang lain. Penyuluhan kesehatan dengan sasaran kelompok masyarakat dengan media pendidikan kesehatan yang cocok untuk orang tua batita, salah satunya dapat menggunakan model buku bergambar (booklet) dengan tujuan untuk mempermudah orang tua dalam menerima informasi (Notoatmodjo, 2012).

Peneliti melakukan survei di Kelurahan Purwokinanti yang terdiri dari sepuluh RW, yang berada di Kecamatan Pakualaman, Kabupaten/Kota Yogyakarta. Berdasarkan data yang di dapatkan dari Puskesmas Pakualaman jumlah batita usia 0-36 bulan di Kelurahan Purwokinanti adalah 244 anak. Peneliti memilih Kelurahan Purwokinanti sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari 5 orang tua yang memiliki batita usia 3 bulan – 36 bulan semuanya mengatakan anaknya menggunakan botol susu. Alasan orang tua batita yang menggunakan botol susu, mengatakan mereka menggunakan botol susu karena ada yang bekerja dan ada yang produksi ASInya kurang dan terpaksa diberikan susu formula untuk menambah kebutuhan anaknya. Hasil wawancara 2 dari orang tua batita mengatakan mencuci botol susu, merebus botol susu selama 5-10 menit, dan ibu mengatakan jika ada sisa susu yang telah diberikan sebelumnya bisa diberikan lagi setelah 2-3 jam, serta hasil dari observasi setelah susu diminum bayi, botol susu yang sudah digunakan tidak ditutup dan susu yang masih tersisa di dalam botol diberikan lagi pada bayi. Hasil wawancara dari 3 orang tua batita mengatakan mencuci botol susu dan tidak direbus, serta dari hasil observasi didapatkan botol susu yang sudah digunakan dibiarkan untuk menjadi mainan anaknya serta dibiarkan botol susu tidak tertutup. Orang tua batita mengatakan belum mendapatkan penyuluhan tentang Kebersihan botol susu. Menurut beberapa kader Posyandu RW 01, 02, 03 dan 04 mengatakan, di posyandu belum mendapatkan penyuluhan tentang

kebersihan botol susu karena dari Puskesmas sudah menerapkan ASI eksklusif, tetapi masih ada beberapa orang tua batita yang menggunakan botol susu karena anaknya ditinggal berkerja dan ada juga yang menggunakan botol susu karena produksi ASI yang kurang.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap pengaruh penyuluhan tentang kebersihan botol susu dengan media booklet terhadap perilaku ibu dalam upaya pencegahan diare di Kelurahan Purwokinanti, Kecamatan Pakualaman. Peneliti ingin mengukur perubahan perilaku ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perlu diteliti apakah terdapat pengaruh setelah diberikan penyuluhan kebersihan botol susu dengan media booklet terhadap perilaku ibu dalam upaya pencegahan diare di Kelurahan Purwokinanti Yogyakarta tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kebersihan botol susu dengan media booklet terhadap perilaku ibu dalam upaya pencegahan diare di Kelurahan Purwokinanti Yogyakarta tahun 2017.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik jenis kelamin dan usia batita di Kelurahan Purwokinanti Yogyakarta tahun 2017
- b. Mengetahui karakteristik usia, pekerjaan, dan pendidikan ibu di Kelurahan Purwokinanti Yogyakarta tahun 2017.
- c. Mengetahui perilaku ibu sebelum mendapatkan penyuluhan dalam cara membersihkan botol susu di Kelurahan Purwokinanti Yogyakarta tahun 2017.
- d. Mengetahui perilaku ibu sesudah mendapatkan penyuluhan dalam cara membersihkan botol susu di Kelurahan Purwokinanti Yogyakarta tahun 2017.
- e. Mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media booklet tentang kebersihan botol susu terhadap perilaku ibu dalam upaya pencegahan diare di Kelurahan Purwokinanti Yogyakarta tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan peneliti maka akan menambah pengetahuan serta wawasan tentang kebersihan botol susu terhadap perilaku ibu dalam mencegah diare.

2. Praktis

a. Bagi ibu yang memiliki batita

Dapat memberikan informasi pengetahuan tentang cara membersihkan botol susu yang diberikan pada ibu bayi dan balita sehingga dapat mengubah perilaku masing-masing dalam membersihkan botol susu sebagai upaya dalam mencegah diare.

b. Bagi puskesmas Pakualaman Yogyakarta

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk membuat program dan kebijakan terhadap salah satu upaya dalam pencegahan diare di masyarakat.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat memberikan masukan bagi profesi dalam rangka mengembangkan promosi kesehatan dalam keperawatan anak dan komunitas tentang pengaruh penyuluhan kebersihan botol susu dengan media booklet terhadap perilaku ibu dalam mencegah diare.

d. Bagi IPTEK

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk membuat program serta kebijakan terhadap salah satu upaya pencegahan penyakit diare di kalangan masyarakat, dalam rangka membantu mengurangi kejadian diare di masyarakat.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan untuk peneliti berikutnya, yang akan meneliti tentang pengaruh penyuluhan kebersihan botol susu dengan media booklet terhadap perilaku ibu dalam mencegah diare.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1	Kardini (2013)	Pengaruh botol susu terhadap kejadian diare di Desa Sidorejo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal	Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif menggunakan quasi experiment tanpa kelompok kontrol. Design penelitian one group pre test dan post test design dengan cara observasi sebelum dan sesudah perlakuan. Teknik pengambilan sample menggunakan random sampling sebanyak 32 orang.	Hasil dari penelitian ini didapatkan signifikan yang menunjukkan adanya pengaruh sterilisasi botol susu terhadap kejadian diare.	<p>Persamaan:</p> <p>Variabel : sama-sama menggunakan variabel bebas sterilisasi botol susu (kebersihan botol susu).</p> <p>Metode: Sama- sama menggunakan design penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif menggunakan quasi experiment tanpa kelompok kontrol dengan design one group pre test post test desing dengan dilakukan test sebelum dan sesudah diberikan intervensi.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Variabel : pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel terikat kejadian diare sedangkan pada peneliti saat ini menggunakan variabel terikat perilaku ibu dalam upaya pencegahan diare.</p> <p>Teknik pengambilan sample: Pada peneliti sebelumnya teknik</p>

2	Farlianty Guamo (2013)	hubungan pengetahuan dengan keluarga penyakit diare pada balita di Puskesmas Global Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo	Jenis penelitian ini menggunakan design penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sample menggunakan total sampling analisa data menggunakan statistik chi square dengan instrumen yang digunakan yaitu kuisioner	Hasil dari penelitian ini diperoleh terdapat hubungan yang bermakan antara pengetahuan keluarga dengan penyakit diare pada balita	pengambilan sample menggunakan teknik random sampling sedangkan pada peneliti saat ini teknik pengambilan sample menggunakan teknik <i>cluster sampling</i> .
		<p>Persamaan: instrumen yang digunakan adalah kuisioner.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Variabel : pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas pengetahuan keluarga dengan variabel terikat penyakit diare sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel bebas pengaruh penyuluhan tentang kebersihan botol susu dengan variabel terikat perilaku ibu dalam upaya mencegah diare.</p> <p>Metode: Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah design penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional, sedangkan peneliti saat ini menggunakan penelitian desain kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen tanpa kelompok kontrol dengan design penelitian one group pre test post test design dengan</p>			

3	Bela Bagus Setiawan (2011)	Faktor pengetahuan dan pemakaian botol susu steril yang berhubungan dengan kejadian diare di wilayah Puskesmas Wedung 1	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 300 batita dan sample sebanyak 71 batita. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis chi square dengan instrumen yang digunakan kuesioner.	Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare yang berhubungan dengan kejadian diare pada batita serta ada hubungan dengan pemakaian botol susu steril yang berhubungan dengan kejadian diare pada batita	<p>dilakukan test sebelum dan sesudah perlakuan.</p> <p>Teknik pengambilan sample : pada peneliti sebelumnya teknik pengambilan sample menggunakan total sampling sedangkan pada peneliti saat ini teknik pengambilan sample menggunakan teknik <i>cluster sampling</i>.</p> <p>Persamaan: Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.</p> <p>Perbedaan : Variabel : penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas faktor pengetahuan dan pemakaian botol susu steril dengan variabel terikat kejadian diare sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel bebas penyuluhan tentang kebersihan botol susu dengan variabel terikat perilaku ibu dalam upaya pencegahan diare</p> <p>Metode : Pada penelitian sebelumnya desain peneliti adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional sedangkan pada peneliti saat ini menggunakan penelitian desain kuantitatif dengan pendekatan quasi</p>
---	----------------------------	---	--	--	--

					<p>experimen tanpa kelompok kontrol dengan <i>design</i> penelitian <i>one group pre test post test design</i> dengan dilakukan test sebelum dan sesudah perlakuan.</p> <p>Teknik pengambilan sample : Dalam pengambilan sample peneliti saat ini menggunakan teknik <i>cluster sampling</i>.</p>
--	--	--	--	--	---

STIKES BETHESDA YAKKUM